

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk (Studi kasus dari Tahun 2014-2016)

Sutandi

Akuntansi, Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2014, 2015, dan 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Setelah melakukan penelitian pada laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, maka ditemukan dari tahun 2014 sampai 2016 banyak mengalami penurunan. Pada rasio likuiditas tingkat hasil perhitungan masih di atas rata-rata industri namun mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada rasio solvabilitas juga mengalami hal yang sama, yaitu tiap tahun mengalami penurunan hasil perhitungan, tetapi hasil menunjukkan masih di atas rata-rata industri. Jadi perusahaan masih dinyatakan likuid dan solvabel.

Kata kunci : Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the analysis of financial ratios to assess the performance of the company at PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Year 2014, 2015, and 2016. The research method used is quantitative descriptive method of company performance measured using financial ratios such as liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratios, and activity ratios.

After conducting research on the financial statements of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, then found from 2014 to 2016 many decreased. In the liquidity ratio, the calculation rate is still above the industry average but decreases every year. In the solvency ratio also experienced the same thing, which each year decreased the calculation results, but the results show still above the industry average. So the company is still declared liquid and solvable.

Keywords: Financial Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Ratios Profitability, Activity Ratio, Performance

PENDAHULUAN

Dalam perindustrian usaha dan bisnis, kinerja adalah hal yang harus diperhatikan dan berpengaruh cukup besar untuk pencapaian visi dan misi sebuah organisasi. Manajemen dapat melakukan pengukuran kinerja sebagai alat untuk evaluasi dan perbaikan-perbaikan kinerja dalam proses pencapaiannya. Dengan semakin banyaknya persaingan dalam berorganisasi diperlukan langkah-langkah yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kinerja.

Perusahaan baiknya selalu memperhatikan kinerja di setiap prosesnya baik dari sisi keuangan maupun manajemen. Perusahaan bertujuan untuk mencari keuntungan (*profit oriented*) maka harus memperhatikan kinerja keuangannya. Dengan kinerja keuangan yang cukup kuat maka membuat perusahaan siap menghadapi persaingan yang tajam.

Di era pasar bebas yang menyebabkan persaingan semakin meningkat, maka organisasi bisnis mau tidak mau harus mempersiapkan strategi dalam mempertahankan, meningkatkan bahkan menguasai pasar yang cukup banyak pesaing yang ada di dalamnya. Untuk peningkatan kinerja tersebut tentunya perusahaan harus mengetahui bagaimana kinerja perusahaan yang sudah berjalan selama ini. Apakah sudah berjalan dengan baik ataukah masih ada hambatan-hambatan yang terjadi pada perusahaan.

Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan labarugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari laporan-laporan tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk penilaian kinerja, pengawasan dan sarana pengambilan keputusan.

Untuk melakukan perbaikan performa dalam kinerja manajemen selain evaluasi juga melakukan perencanaan tujuan untuk masa mendatang. Informasi dan data dikumpulkan untuk dapat mengawasi, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan semua

yang telah dilakukan. Proses tersebut dilakukan untuk melihat pencapaian efisiensi dan efektivitas pada perusahaan yang sudah dilakukan pada tiap proses bisnis dalam perusahaan tersebut.

Kinerja yang sudah berjalan dapat dilihat dengan hasil laporan keuangan tiap tahunnya. Di dalam laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada rasio laporan keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisa kinerja dan layak digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi banyaknya perubahan yang terjadi dalam perekonomian yang tidak menentu. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sangat berguna untuk pengambilan keputusan.

Laba yang menjadi tujuan perusahaan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup dalam persaingan yang dapat membuat tersingkir dari perekonomian. Berbagai strategi digunakan perusahaan agar dapat mencapai

keuntungan yang sebesar-besarnya, minimal perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan agar tetap bisa berjalan.

Perusahaan dapat mengukur kinerja dan melihat perkembangan serta peningkatan yang terjadi dalam perusahaan yang selalu berubah-ubah dari tahun ke tahunnya. Rasio keuangan dapat melihat dan memberi penilaian sebagai sarana analisis kinerja perusahaan. Rasio keuangan dibagi menjadi 4 yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Pada setiap rasio memiliki fungsi dan tujuan perhitungan perbandingan pada laporan keuangan untuk melihat kemampuan dan peningkatan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Rasio Likuiditas**

Analisa rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan dalam memenuhi setiap

kewajiban – kewajiban financialnya yang harus segera dipenuhi. Dalam analisis rasio likuiditas ini yang digunakan adalah dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Data untuk perhitungan analisis sebagai berikut :

Tabel Rasio Lancar

Rasio Likuiditas	2014	2015	2016	rata-rata industri
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	493%	488%	452%	170%

Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang ditinjau dari perhitungan rasio lancar dinilai cukup baik karena hasil pengukuran melebihi rata-rata industri yang sudah ditentukan yaitu 170%. Perusahaan dinilai telah

mampu memaksimalkan pembayaran kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dan menandakan aset lancar perusahaan cukup dalam membayar utang lancarnya.

Rasio Cepat atau Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio or Acid Test Ratio*)

Data untuk perhitungan analisis sebagai berikut :

Tabel Rasio Cepat

Rasio Likuiditas	2014	2015	2016	rata-rata industri
Rasio Cepat	442%	432%	396%	150%

Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang ditinjau dari perhitungan rasio sangat lancar dinilai cukup baik karena hasil pengukuran melebihi rata-rata industri yang sudah ditentukan yaitu 150%. Perusahaan dinilai telah

mampu memaksimalkan pembayaran kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dan menandakan aset sangat lancar perusahaan cukup dalam membayar utang lancarnya.

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Data untuk perhitungan analisis sebagai berikut :

Tabel Rasio Kas

Rasio Likuiditas	2014	2015	2016	rata-rata industri
Rasio Kas	345%	322%	303%	50%

Dapat disimpulkan bahwa kinerja (*financial performance*) dimana perusahaan keuangan perusahaan yang ditinjau dari akan dinyatakan sanggup atau perhitungan rasio kas dinilai cukup baik mampukah membayar seluruh kewajiban karena hasil pengukuran melebihi rata- (utang) baik jangka panjang maupun rata industri yang sudah ditentukan yaitu jangka pendek jika perusahaan dilikuidasi 50%. Perusahaan dinilai telah mampu atau dinyatakan bubar dan dinonaktifkan. memaksimalkan pembayaran kewajiban Adapun beberapa analisis yang jangka pendek yang jatuh tempo dan digunakan dalam rasio solvabilitas ini menandakan kas dan setara kas yaitu Rasio Utang terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*) dan Rasio Utang terhadap perusahaan cukup dalam membayar Ekuitas / Modal (*Debt to Equity Ratio*). utang lancarnya.

Rasio Solvabilitas

Analisa rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan

Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Data untuk perhitungan analisis sebagai berikut :

Tabel rasio utang terhadap aset

Rasio Solvabilitas	2014	2015	2016	rata-rata industri
Rasio Utang terhadap Aset	14,1%	13,6%	13,3%	40%

Dilihat dari rasio tahun 2014-2016 semakin kecil. Apabila perusahaan perusahaan dapat dikatakan semakin baik mengajukan utang akan semakin mudah dalam pembiayaan perusahaan. Itu karena semakin kecil rasio maka terlihat dari semakin kecilnya hasil rasio menunjukkan resiko kreditur semakin kecil utang terhadap aset yang berarti dalam kegagalan pembayaran. pembiayaan perusahaan dengan utang

Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Data untuk perhitungan analisis sebagai berikut :

Tabel utang terhadap aktiva

Rasio Solvabilitas	2014	2015	2016	rata-rata industri
Rasio Utang terhadap Aktiva	16,5%	15,8%	15,3%	50%

Dilihat dari rasio tahun 2014-2016 perusahaan dapat dikatakan semakin baik dalam pembiayaan perusahaan. Itu terlihat dari semakin kecilnya hasil rasio utang terhadap ekuitas yang berarti pembiayaan perusahaan dengan utang semakin kecil. Apabila perusahaan mengajukan utang akan semakin mudah, karena semakin kecil rasio maka menunjukkan resiko kreditur semakin kecil dalam kegagalan pembayaran.

Rasio Profitabilitas

Analisa rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang dihasilkan. Dalam analisis rasio profitabilitas ini yang digunakan adalah dengan Hasil Pengembangan atas Aset (*Return on Asset*), Hasil Pengembangan atas Ekuitas (*Return on Equity*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), dan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).

Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Data untuk perhitungan analisis sebagai berikut :

Tabel hasil pengembalian atas aset

Rasio Profitabilitas	2014	2015	2016	rata-rata industri
Hasil Pengembalian atas Aset	23,5%	20,4%	13,7%	20%

Dari perhitungan rasio disimpulkan bahwa perusahaan awalnya mampu menciptakan laba bersih yang dari kontribusi total aset. Berarti pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan

laba. Selain itu terjadi peningkatan aset lancar yang kurang efektif dan kurang maksimal dipergunakan perusahaan. Biaya operasional dan beban lain juga mempengaruhi tingkat rasio ini.

Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Data untuk perhitungan analisis sebagai berikut :

Tabel hasil pengembalian atas ekuitas

Rasio Profitabilitas	2014	2015	2016	rata-rata industri
Hasil Pengembalian atas Ekuitas	27,4%	23,6%	15,8%	30%

Dari tahun ke tahun perusahaan Hery (2015:231). Dapat disimpulkan mengalami penurunan. Rata-rata industri bahwa perusahaan masih belum mampu yang wajar pada rasio ini adalah apabila menciptakan laba bersih yang dihasilkan hasil pengukuran lebih dari 30% menurut oleh ekuitas dengan maksimal.

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Data untuk perhitungan analisis sebagai berikut :

Tabel margin laba kotor

Rasio Profitabilitas	2014	2015	2016	rata-rata industri
Margin Laba Kotor	45,4%	44,4%	41,2%	28%

Ada pengukuran ini perusahaan sudah 2014 sampai 2016 tetapi masih di atas rata-rata mampu menghasilkan laba yang cukup rata industri, namun hasil margin laba maksimal dan menunjukkan kondisi kotor masih di atas standar minimal perusahaan cukup baik. Walaupun industri. mengalami penurunan dari rasio tahun

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Data untuk perhitungan analisis sebagai berikut :

Tabel margin laba bersih

Rasio Profitabilitas	2014	2015	2016	rata-rata industri
Margin Laba Bersih	26,3	24,5%	25,2%	20%

Pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan walaupun tidak melebihi tahun 2014.

Rasio Aktivitas

Analisa rasio aktivitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan dalam menggunakan aset-aset dan juga digunakan juga untuk

mengukur tingkat efisiensi atas *Over*), Perputaran Modal Kerja (*Working pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Capital Turn Over*), Perputaran Aset Tetap perusahaan. Dalam analisis rasio (*Fixed Asset TurnOver*) dan Perputaran profitabilitas ini yang digunakan adalah Total Aset (*Total Asset Turnover*). Perputaran Persediaan (*Inventory Turn*

Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Data untuk perhitungan analisis sebagai berikut :

Tabel Perputaran persediaan

Rasio Aktivitas	2014	2015	2016	rata-rata industri
Perputaran Persediaan	6,9 kali	6,6 kali	5,3 kali	6.2 kali

Pada pengukuran rasio ini perusahaan akan membutuhkan biaya tambahan belum mampu memaksimalkan penjualan untuk tempat atau gudang. Dari tahun sehingga persediaan tidak dapat menjadi 2014 sampai 2016 perputaran persediaan pendapatan. Dengan perputaran perusahaan masih di bawah rata-rata persediaan yang kurang maksimal industri dan mengalami penurunan tiap menyebabkan persediaan beresiko rusak tahunnya. atau berkurangnya kualitas. Dan tentunya

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Data untuk perhitungan analisis sebagai berikut :

Tabel Perputaran modal kerja

Rasio Aktivitas	2014	2015	2016	rata-rata industri
Perputaran Modal Kerja	1,2 kali	1,2 kali	1,1 kali	1.1 kali

Pada pengukuran ini perusahaan belum hasil tahun 2014 sampai 2016 perputaran mampu melakukan perputaran modal modal kerja tidak mengalami perubahan. kerja dengan maksimal. Terlihat pada

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Data untuk perhitungan analisis sebagai berikut :

Tabel Perputaran aset tetap

Rasio Aktivitas	2014	2015	2016	rata-rata industri
Perputaran Aset Tetap	1,8 kali	1,5 kali	1,1 kali	• kali

Pada pengukuran ini perusahaan belum mampu melakukan perputaran aset tetap dengan maksimal. Karena dari 3 periode pengukuran rasio aset tetap berada dibawah rata-rata industri dan terjadi penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2016.

Rasio Aktivitas	2014	2015	2016	rata-rata industri
Perputaran Total Aset	0,7 kali	0,6 kali	0,5 kali	2 kali

Selain masih di bawah rata-rata industri, rasio perputaran total aset dari tahun 2014 sampai 2016 semakin menurun.

REFERENSI

- Afandi, David. 2013. Analisis Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Desmayenti. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Hero Supermarket Tbk. penelitian. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mahmud M. 2010. Manajemen Keuangan. Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2011. Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang, Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal. Manado: Universitas Samratulangi.
- Prihadi, Toto. 2011. Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi. Penerbit: PPM.
- Rachmawati, Rizki Putri. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PGRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudianto. 2006. Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen. Jakarta: Grasindo.

- Sadeli, Lili M. 2010. Dasar-dasar Akuntansi, Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sjahrial, Dermawan. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sumiati. 2008. Analisis Laporan Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada PT Century Textile Industry Tbk. penelitian. Jakarta: Universitas Mercubuana.
- Van Home, James C. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, Imam. 2011. Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Balance Scorecard. Semarang: Universitas Diponegoro.